

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana dan sistematis dengan tujuan untuk memotivasi, memajukan serta membimbing seseorang agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan diri agar mencapai mutu yang lebih baik.¹ Dalam konteks pembelajaran, terdapat interaksi yang melibatkan proses belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan bidangnya yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh.²

Seiring perkembangan abad 21, proses pembelajaran berfokus pada keterampilan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran secara kritis dan rasional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara pesat, menjadi ciri globalisasi dalam menentukan mutu pendidikan. Di era abad 21 seperti sekarang ini, seluruh masyarakat Indonesia berfokus untuk meningkatkan daya saing dan daya juang terhadap peradaban dunia. Diperlukan tingkat penguasaan enam keterampilan literasi dasar yang meliputi literasi baca tulis, sains, numerasi, digital, finansial, dan literasi budaya serta kewarganegaraan.³

Pada kurikulum 2013 memiliki keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dengan adanya keterlibatan dari pihak sekolah dalam menyiapkan siswa agar mempunyai beberapa keterampilan dalam kehidupan pada abad 21 ini. Sebagai instansi pendidikan, sekolah perlu menumbuhkan keterampilan 4C yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), komunikasi (*communication*), serta kerjasama (*collaboration*). Keterampilan tersebut memerlukan peran pendidik sebagai *transfer of knowledge* agar dapat

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 2.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

³ Atmazaki, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2.

meningkatkan kecakapan baik *soft skill* maupun *hard skill* pada siswa. Kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, model, maupun metode merupakan segala perangkat yang perlu disiapkan karena selaras dengan pembelajaran abad 21.⁴

Sementara itu Janah, dkk menyampaikan kerangka keterampilan pada abad 21 mencakup pengetahuan, sikap, dan sosial. Sementara itu Janah, dkk menyampaikan kerangka keterampilan pada abad 21 mencakup pengetahuan, sikap, dan sosial budaya. Kemampuan untuk mengelola informasi menggunakan alat dan sumber daya melalui proses penemuan, kemampuan untuk menciptakan pengetahuan baru dengan memproses informasi melalui penalaran logis dan pemikiran kritis, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan melalui proses analitis, serta mengidentifikasi masalah dan memperbaikinya melalui pemikiran kreatif dan metakognitif adalah beberapa subdomain yang membentuk (kognitif) domain pengetahuan.⁵ Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era perkembangan teknologi dan informasi, penting untuk mengembangkan keterampilan yang relevan guna mempersiapkan diri menghadapi keterampilan hidup yang diharapkan.

Matematika adalah suatu bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang turut berperan dalam kemajuan berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran matematika sendiri memiliki suatu kerangka atau logika berpikir yang disebut dengan kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika tersebut melibatkan kemampuan suatu individu untuk melakukan perhitungan, pengukuran, dan pertimbangan terhadap proposisi dan hipotesis, serta penyelesaian masalah matematika. Matematika berkaitan dengan bentuk, struktur, besaran, dan konsep lain yang melibatkan bilangan besar, seperti aljabar, analisis, dan geometri.⁶

⁴ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 8, No. 2 (2018): 108, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>

⁵ Zakaria, "Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19," *Dirasah* 4, No. 2, (2021): 84, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>

⁶ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman

Menurut Aristoteles, logika didefinisikan sebagai ilmu yang berhubungan dengan hukum-hukum pemikiran manusia, yang bertujuan untuk melestarikan cara berpikir.⁷ Hal ini ditujukan untuk menuntun dan membimbing seseorang untuk berpikir lebih dalam berdasarkan akal pikiran manusia. Pengetahuan logika memiliki hubungan yang erat dengan berpikir matematis. Pengetahuan logika melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan antara konsep, proposisi, dan argumen. Sementara itu, berpikir matematis melibatkan kemampuan untuk menerapkan logika tersebut dalam konteks matematika, baik dalam memecahkan masalah, mengembangkan model matematis, atau melakukan pemahaman konsep-konsep matematika. Untuk itu, melalui pengalaman dengan objek dan kejadian tertentu, dapat membentuk suatu kemampuan berpikir matematis yang berhubungan dengan pengetahuan logika.⁸

Dalam prosesnya, logika matematika lebih menekankan pada kegiatan yang memerlukan penalaran dalam menyelesaikan suatu persoalan agar tidak menimbulkan kesulitan. Pemahaman konsep matematika menjadi pokok penting karena selain memahami dan menganalisis konsep materi yang disampaikan, juga menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara tertulis ataupun lisan, dengan melibatkan kemampuan untuk memanipulasi simbol atau bahasa matematika.

Matematika diartikan sebagai ilmu yang memfokuskan pada perhitungan, studi, dan penerapan kemampuan berfikir secara logis, kritis, analitis dan sistematis. Hal tersebut merujuk pada teori dari seorang ilmuwan bernama Heruman, yang memaparkan bahwa “matematika merupakan ilmu yang memfokuskan pada cara seseorang berpikir secara logis dan menggunakan penalaran,

Siswa,” *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, No. 3 (2020): 435-448, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>

⁷ Reni Dwi Susanti, *Dasar-Dasar Logika dalam Matematika*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 2.

⁸ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2015), 22.

baik dalam konteks kualitatif maupun kuantitatif.⁹ Matematika sendiri memiliki tujuan dalam membangun pengetahuan siswa dari konteks benda tertentu yang akan menjadi titik awal memperoleh konsep matematika. Melalui benda konkret yang terdapat di sekitar, dapat dijadikan sebagai konteks pembelajaran matematika melalui interaksi sosial dalam menciptakan hubungan matematis. Benda konkret tersebut dipengaruhi oleh siswa dan dirancang untuk mendukung peralihan dari matematika konkret menuju abstrak. Proses peralihan tersebut, dilakukan melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa dan caranya sendiri, serta dengan bantuan guru sebagai perantara. Penguasaan keterampilan yang diajarkan dalam matematika adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan suatu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat memahami, menerapkan, dan menggunakan berbagai ide-ide matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi mencakup kecakapan dalam melakukan operasi hitung dan penggunaan konsep bilangan yang relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari.¹⁰ Gerakan Literasi Nasional (GLN) mendefinisikan “literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menganalisis berbagai bentuk, grafik, tabel, dan bagan dengan tujuan untuk memprediksi dan mengambil keputusan yang akurat berdasarkan hasil analisis tersebut.”¹¹

Literasi numerasi sendiri mencakup tiga aspek penting, yang meliputi kemampuan berhitung, memahami hubungan numerasi, dan melakukan operasi aritmatika. Berhitung melibatkan keterampilan melakukan perhitungan secara lisan dan pengenalan jumlah objek. Hubungan numerasi melibatkan pemahaman tentang perbandingan kuantitas, seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih panjang,

⁹ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1.

¹⁰ Dyah Worowirastri Ekowati dan Beti Istanti Suwandayani, *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 21.

¹¹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Pasaman: CV Azka Pustaka, 2021), 13.

atau lebih pendek. Sedangkan operasi aritmatika melibatkan kemampuan melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.¹² Sehingga literasi numerasi sangat erat kaitannya dengan penggunaan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah.

Menurut hasil PISA tahun 2018 yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mengungkapkan bahwa rata-rata skor matematika siswa Indonesia adalah 379, sedangkan rata-rata skor keseluruhan negara anggota OECD adalah 487. Data tersebut memperlihatkan bahwa literasi numerasi siswa di Indonesia masih lemah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang hanya menguasai perhitungan sebagai konsep dasar matematika, tetapi belum bisa menguasai keterampilan untuk menggunakan konsep nyata atau memecahkan suatu masalah, misalnya tidak ada latihan soal-soal perhitungan. Siswa belum terbiasa menyelesaikan soal-soal tidak rutin tersebut, karena minimnya kemampuan guru dalam menyusun soal matematika dan literasi yang variatif.¹³ Penyebabnya adalah karena penggunaan metode pembelajaran konvensional, dimana lebih berpusat pada peran guru tanpa melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penciptaan suatu metode atau pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan keinginan siswa untuk belajar memahami ide-ide matematika. Tujuannya untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap mata pelajaran matematika. Siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan dan konsep matematika yang telah dipelajari sebagai bentuk rancangan bahan ajar yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

¹² Ryzal Perdana dan Meidawati Suswandari, "Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar," *Absis: Mathematics Education Journal* 3, No. 1 (2021): 10, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>

¹³ Nayla Ziva, dkk, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 3, No. 2 (2022): 352-353, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890/662>

Seorang guru memerlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Lefudin beranggapan bahwa pendekatan adalah panduan untuk pembelajaran teoritis ataupun konseptual. Jika dilihat dari perspektif bagaimana proses pengajaran atau bahan ajar dikuasai, pendekatan diartikan sebagai teknik atau strategi yang perlu digunakan instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Untuk membangun lingkungan belajar yang menginspirasi siswa untuk belajar, diperlukan penyesuaian teknik pembelajaran dengan materi pelajaran yang akan digunakan nantinya.

Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran matematika adalah Etnomatematika. Etnomatematika merujuk pada kelompok budaya daerah tertentu yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan matematika.¹⁵ Pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk menjembatani antara bidang matematika dan budaya dengan mengakui adanya perbedaan dalam cara orang menggunakan matematika dalam kegiatan sehari-hari. Dalam konteks etnomatematika, juga mempelajari bagaimana individu memahami, mengungkapkan, dan menerapkan konsep-konsep budaya dengan menggunakan bahasa matematika. Pembelajaran yang berhubungan dengan etnomatematika dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis pendidikan multicultural, karena setiap daerah memiliki keberagaman budaya yang berbeda.¹⁶

Menurut Vasquez, “etnomatematika merupakan ilmu yang disebarakan oleh kelompok budaya dalam suatu lingkungan tertentu, yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan matematika saja, melainkan juga meliputi bahasa, nilai, perilaku, pengetahuan, dan praktik yang terkait.

¹⁴ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 237.

¹⁵ Mayang Purbaningrum, dkk, *ETNOMATEMATIKA: Beberapa Sistem Budaya di Indonesia*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021), 1.

¹⁶ I Made Surat, “Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Matematika,” *Jurnal Emasains* 7, No. 2 (2018): 147, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/emasains/article/view/111>

Hubungan ini dapat dilihat melalui penerapan konsep matematika dalam budaya tertentu, serta adaptasi matematika dalam konteks budaya lokal”.¹⁷ Bishop memaparkan etnomatematika sebagai aktivitas manusia yang terkait dengan tiga aspek budaya, dan melibatkan enam aktivitas mendasar yang merupakan fenomena matematika. Kegiatan menghitung, membilang, menentukan lokasi, mengukur, mendesain, bermain, dan menjelaskan termasuk enam aktivitas dasar tersebut yang terdapat pada berbagai kelompok budaya.¹⁸

Dalam pembelajaran, etnomatematika berperan untuk menemukan dan memanfaatkan keterkaitan antara ide matematika dalam memecahkan masalah proyek, menghubungkan konsep matematika dengan mata pelajaran non-matematika, serta mengaitkannya dengan penggunaan matematika sehari-hari.¹⁹ Selain itu, etnomatematika juga dapat menciptakan hubungan antara materi yang dipelajari siswa dan budaya sekitarnya. Karena berkaitan erat dengan budaya yang merupakan kegiatan sehari-hari masyarakat, siswa dapat lebih mudah memperoleh pengetahuan melalui pendekatan tersebut.

Selain pendekatan, penggunaan media dalam pembelajaran juga memberi kemudahan bagi guru dalam penyampaian materi. Salah satu inovasi media pembelajaran yang memudahkan para pendidik adalah media pembelajaran berbentuk roda putar. Melalui media tersebut, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran karena mengadopsi pendekatan yang menggabungkan belajar sambil bermain. Media roda putar merupakan alat atau objek

¹⁷ Rismawati, dkk, “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Kelas V Sd Berbasis Etnomatematika,” *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology* 4, No. 2, (2019): 232, DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/must.v4i2.3201>

¹⁸ Agung Hartoyo, “Eksplorasi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Dayak Perbatasan Indonesia-Malaysia Kabupaten Sanggau Kalbar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 1, No. 13 (2012): 17, <http://jurnal.upi.edu/file/3-agung.pdf>

¹⁹ I Made Surat, “Peranan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Matematika,” *Jurnal Emasains* 7, No. 2 (2018): 148, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/emasains/article/view/111>

gambar berbentuk lingkaran yang dapat diputar dan bergerak pada porosnya hingga berhenti pada bagian tertentu dari gambar. Menurut Khairunnisa, “roda putar adalah suatu objek yang berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar.”²⁰ Umumnya, jenis media ini berisi serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas, serta memuat informasi mengenai topik yang dibahas.

Untuk itu, proses pengajaran dengan menggunakan media roda putar dapat menjadi solusi yang tepat bagi pendidik. Dengan media ini, siswa yang memiliki minat dalam bermain tetap dapat bermain, tetapi sambil belajar. Media ini didesain dengan prinsip yang menarik dan menghibur bagi siswa. Melalui media roda berputar ini, dapat melatih daya ingat dan kecepatan berpikir untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu, media roda putar juga mengajarkan siswa untuk mendeskripsikan materi yang terdapat dalam kantong dan mengaplikasikan konsep-konsep geometri ke dalam media yang telah disediakan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Ahmad Haydar Noor Hakim, S.Pd. selaku guru kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, diperoleh hasil bahwa dalam literasi numerasi di kelas IV belum terlaksana secara maksimal. Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masih cukup rendah. Siswa terbiasa membaca sambil membayangkan materi saja. Misalnya dalam materi tentang bangun datar. Dalam penerapannya, siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan perbedaan panjang dan lebar pada bangun persegi panjang. Meskipun guru telah memberikan penjelasan, namun tidak semua siswa mampu memahaminya dengan baik, yang mengakibatkan pembelajaran literasi numerasi menjadi kurang optimal. Selain itu, karena matematika dipandang sebagai pelajaran yang rumit, sehingga menjadikan siswa merasa cepat bosan,

²⁰ Mar'atus Solichah, “Pemanfaatan Media Roda Putar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Wahana Sekolah Dasar* 29, No. 2 (2021): 81, <https://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/article/download/22120/8746>

²¹ Putri Anggraini dan Mallevi Agustin Ningrum, “Pengembangan Media Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal Paud Teratai* 3, No. 3 (2018): 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/25815>

mengeluh, tidak bersemangat dalam belajar, serta kurangnya motivasi belajar. Selama ini, pembelajaran yang dilakukan lebih sering menggunakan metode ceramah, hafalan rumus, praktek, dan pemberian latihan soal di papan tulis. Namun ketika diminta untuk mengerjakan soal di papan tulis, masih ada beberapa siswa yang enggan maju karena takut membuat kesalahan dalam menjawab. Kurangnya sikap percaya diri serta komunikasi yang kurang pada siswa tersebut menyebabkan masih adanya siswa yang hasil belajar matematika di bawah rata-rata.²²

Penerapan pendekatan etnomatematika dengan bantuan media roda putar menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa. Melalui pendekatan pembelajaran matematika berbasis budaya dengan bantuan media putar tersebut, siswa akan lebih aktif dalam memperoleh ide dan konsep matematika yang merupakan bagian dari literasi matematika, yang didasarkan pada pengetahuan sosial budaya yang terdapat di lingkungannya. Sehingga dalam menyelesaikan persoalan matematika sehari-hari menjadi lebih mudah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan permasalahan yang berjudul **“Pendekatan Etnomatematika Berbantuan Media Roda Putar dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengenai penerapan pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus.

²² Hasil Wawancara dengan guru kelas IV di MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus pada tanggal 21 November 2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana peningkatan literasi numerasi siswa melalui pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar di kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar dalam meningkatkan literasi numerasi siswa kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui peningkatan literasi numerasi siswa melalui pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar di kelas IV MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian dengan menggunakan pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar untuk meningkatkan literasi numerasi siswa, berkontribusi mengembangkan Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam bidang matematika berbasis budaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memperoleh suatu variasi model pembelajaran terbaru dalam pembelajaran matematika sehingga memudahkan dalam menyampaikan materi.
- 2) Sebagai pedoman dalam menjelaskan materi pembelajaran agar dapat tercapai tujuan belajar yang diharapkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.
- 3) Lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang numerasinya dan menggunakannya dalam situasi sehari-hari.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang menarik untuk mendorong peserta didik agar termotivasi mengikuti pembelajaran.
- 3) Mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengalaman baru.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah, yang dapat terlihat melalui peningkatan kualitas profesionalisme para guru, perbaikan proses pembelajaran, serta peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian langsung di sekolah, peneliti mendapatkan pengalaman dan wawasan yang berharga mengenai penggunaan pendekatan etnomatematika berbantuan media roda putar. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya dalam konteks materi pelajaran lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang sesuai diperlukan agar pembahasan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini bersifat matematis dan terstruktur sesuai dengan alur pemikiran ilmiah. Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan cara sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: definisi pendekatan etnomatematika, media roda putar, literasi numerasi, dan pembelajaran matematika. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sub bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, prosedur teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian yaitu MI NU Miftahul Ulum 02 Honggosoco Jekulo Kudus, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan hasil yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka yaitu buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

